

PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN RASIO PROFITABILITAS

Husaeri Priatna, S.Ak., M.M.

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Kajian dalam penulisan ini yaitu menganalisis kinerja perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 dengan menggunakan rasio profitabilitas. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Gros Profit Margin (GPM)*.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) perusahaan (sumber : www.sahamok.com), namun berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis dengan menggunakan teknik purposive sampling, terdapat 3 (tiga) perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu PT.Gudang Garam Tbk, PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, dan PT.Bentoel International Investama Tbk. Adapun kriteria yang ditentukan penulis yaitu : 1) Perusahaan-perusahaan Rokok di Indonesia yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (Rp); 2) Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 -2015.

Berdasarkan hasil analisis, dari ketiga perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 rasio tertinggi berada pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 31,9 persen. Kinerja perusahaan yang sudah baik adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Karena perusahaan tersebut telah efisien dalam melakukan pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, serta perusahaan tersebut telah mampu memproduksi secara efisien.

Kata Kunci : Kinerja Perusahaan, Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Dengan demikian, hal ini membuat setiap perusahaan berusaha seoptimal dan semaksimal mungkin untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu mencapai laba yang tinggi, apapun strategi yang dilakukan tujuannya adalah untuk meningkatkan laba. Dari laba yang diperoleh perusahaan akan bertahan bahkan semakin tumbuh dan mengalami kemajuan apabila mampu bersaing serta meningkatkan kinerjanya.

Untuk mengukur laba (profit) dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dianalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, karena laba perusahaan yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah dipastikan bahwa laba yang dihasilkanpun tinggi. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan)

dan laporan laba/rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut kemudian dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan Pendapatan, *assets*, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan.

Penulis dalam hal ini melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, adapun periode yang akan diteliti yaitu dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 bagaimana kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015?
2. Bagaimana gambaran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penulisan ini yaitu untuk mengetahui :

1. Rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015?
2. Gambaran kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Perusahaan

2.1.1 Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi tentang kinerja. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (2001 : 466) dikatakan bahwa kinerja mempunyai pengertian sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan baik. Efisiensi dan efektivitas merupakan dua aspek penting dalam menilai suatu kinerja. Efisiensi adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dikeluarkan. Sedangkan efektivitas adalah perbandingan antara hasil yang di capai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Murdijanto P (2001:29) menyatakan bahwa kinerja adalah: "Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan norma maupu etika".

Secara sederhana Prijodarminto (2004) mengemukakan bahwa kinerja adalah pelaksanaan fungsi-fungsi yang dituntut seseorang. Pengertian ini merupakan pengertian yang menuntut kebutuhan paling minim untuk berhasil. Lebih lanjut Whitmore

mengemukakan pengertian kinerja yang dianggapnya representatif untuk menuntun tergambaranya tanggung jawab yang besar dari pekerjaan seseorang. Menurutnya kinerja yang jauh nyata jauh melampaui apa yang diharapkan adalah kinerja yang menetapkan standar-standar tinggi (kualitas) dari orang itu sendiri, selalu standar-standar melampaui apa yang diminta atau diharapkan orang lain. Dengan demikian menurut Whitmore kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi atau apa yang di perhatikan seseorang keterampilan yang nyata.

2.1.2 Pengertian Kinerja Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas tempat terjadinya suatu kesatuan dari berbagai fungsi dan kinerja operasional yang bekerja secara sistematis untuk mencapai sasaran tertentu. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (stakeholders). Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan rencananya yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan adalah dengan mengetahui dari kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya (Srimindarti, 2004).

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja disini adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (performance) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan. Dalam mewujudkan visi dan misi organisasi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan operasional merupakan hal vital dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Committee on terminology mendefinisikan profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226).

Menurut Martono dan Harjito (2001:18) bahwa, "profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut". Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang

cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban.

2.2.2 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi, dalam bukunya Analisa kinerja keuangan (2012:68), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Menurut Kasmir, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:196), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Selanjutnya menurut Warner R Murhadi, dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2013), mengungkapkan bahwa : “Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Brigham dan Houston (2006:107) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi”.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditor maupun investasi dari pihak luar.

Selanjutnya Harahap (2004:149) menyatakan bahwa : “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

2.2.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2012:135) rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu :

1. Rumus *gross profit margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok produksinya.

2. Rumus *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur banyaknya pendapatan usaha, terkadang disebut laba bersih (*net profit*) berasal dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan sebaik apakah mengelola biaya operasi perusahaan. Selain itu, rasio ini menunjukkan apakah perusahaan telah menghasilkan banyak penjualan untuk menutup biaya tetap dan menyisakan laba yang layak.

3. Rumus *return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi adalah:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus ini mengukur keuntungan investasi pemilik perusahaan (*Return on the owner's investment*). Beberapa Analisis menggunakan Rasio ini sebagai evaluasi akhir untuk menentukan keputusan investasi di dalam perusahaan.

4. Rumus *Return on equity* (ROE) atau disebut juga dengan total asset turnover (perputaran total aset) adalah :

$$ROE = \frac{\text{Earning After tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}} \times 100\%$$

Adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012: 201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Harahap (2010: 305) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

ROA atau (*Return On Assets*) Riyanto (2010: 335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Gibson (2001:288), mengemukakan bahwa : "Return On assets measures the firm's ability to utilize it's assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits". Gibson memaparkan bahwa rasio ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan membandingkan pendapatan dengan aktiva yang dipakai perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Return On Asset (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). Menurut Toto Prihadi (2008: 68) *Return On Asset* yaitu (ROA, laba atas asset) mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut, dimana persentase rasio ini dinyatakan oleh rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

III. PEMBAHASAN

3.1 Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015

Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia berdasarkan data yang diperoleh penulis populasinya sebanyak 4 (empat) perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1
Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan Rokok
1	PT.Gudang Garam Tbk
2	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3	PT.Bentoel International Investama Tbk
4	PT.Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

Adapun sampel yang ditentukan penulis dari populasi diatas adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono,2012). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan-perusahaan Rokok di Indonesia yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
2. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 -2015.

Berdasarkan kriteria diatas, perusahaan yang telah memenuhi syarat diatas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Memenuhi Kriteria Penelitian

No	Perusahaan	Kriteria yang di tetapkan	
		Memenuhi	Tidak Memenuhi
1	PT.Gudang Garam Tbk	✓	–
2	PT.Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	–
3	PT.Bentoel International Investama Tbk	✓	–

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

Sebagaimana disampaikan sebelumnya mengenai rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, diantaranya rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Gros Profit Margin (GPM)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Assets (ROA)*, maka penulis dalam hal ini menggunakan rasio *Gros Profit Margin (GPM)* untuk menganalisis profitabilitas perusahaan manufaktur industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 dengan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Sales} - (\text{Cost of Good Sold})}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas, sebelum menghitung profitabilitas dengan menggunakan Rasio *Gros Profit Margin (GPM)* perlu diketahui terlebih dahulu data-data keuangan perusahaan yaitu penjualan bersih dan Harga Pokok Penjualan (HPP) setiap periode yaitu sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, karena rasio GPM merupakan perbandingan antara penjualan bersih setelah dikurangi HPP dengan penualan bersih. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Penjualan dan Harga Pokok Penjualan (HPP)
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015

Dalam Milyaran Rupiah

No	Nama Perusahaan	2011		2012		2013		2014		2015	
		HPP	Penjualan	HPP	Penjualan	HPP	Penjualan	HPP	Penjualan	HPP	Penjualan

1	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	1,71	2,23	1,87	2,23	2,19	2,57	3,07	3,27	3,03	3,36
2	PT. Gudang Garam Tbk	7,22	9,48	9,07	11,48	10,20	12,64	12,42	15,67	12,65	15,98
3	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	8,35	11,71	11,06	15,40	12,77	17,44	13,43	18,31	16,09	21,56

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

Setelah diperoleh data penjualan dan Harga Pokok Penjualan (HPP), berikut rasio proditabilitas dengan menggunakan rumus *Gros Profit Margin (GPM)* :

Tabel 4
Rasio Profitabilitas dengan Menggunakan *Gros Profit Margin (GPM)*
Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun					Rata-rata
			2011	2012	2013	2014	2015	
1	PT. Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	98,7%	23,2%	16,4%	14,8%	6,2%	31,9%
2	PT. Gudang Garam Tbk	GGMR	22,1%	23,8%	20,9%	19,3%	20,8%	21,4%
3	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	29,0%	28,7%	28,2%	26,7%	26,7%	27,9%
Rata-rata			50,0%	25,2%	21,8%	20,3%	17,9%	27,0%
Max			98,7%	28,7%	28,2%	26,7%	26,7%	31,9%
Min			22,1%	23,2%	16,4%	14,8%	6,2%	21,4%

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

Berdasarkan data rasio profitabilitas pada tabel 4 diatas dengan menggunakan rasio *Gros Profit Margin (GPM)* terlihat bahwa pada tahun 2011 memiliki rata-rata rasio sebesar 50,0 persen, tahun 2012 rata-rata sebesar 25,2 persen, tahun 2013 rata-rata sebesar 21,8 persen, tahun 2014 rata-rata sebesar 20,3 persen dan tahun 2015 rata-rata sebesar 27,0 persen.

Adapun rata-rata rasio profitabilitas tertinggi yaitu PT. Bentoel Internasional Investama Tbk sebesar 31,9 persen dan terkecil PT. Gudang Garam Tbk sebesar 21,4 persen. Serta selama 5 tahun rata-rata rasio profitabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 98,7 persen pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan terkecil pada tahun 2015 pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.

3.2 Gambaran Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015

Sebagaimana Srimindarti (2004) mengemukakan bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada

jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan sebagainya.

Kegiatan operasional perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk memperoleh keuntungan tersebut tentu saja perusahaan melakukan kegiatan penjualan baik barang maupun jasa. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2008). Para investor lebih menyukai perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi karena investor beranggapan dengan rasio profitabilitas yang tinggi, perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi sehingga perusahaan melakukan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan lebih komprehensif untuk meyakinkan investor. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja keuangannya.

Dengan demikian, gambaran kinerja perusahaan apabila dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini yaitu dari ketiga perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 selama kurun waktu 5 tahun rata-rata tertinggi yaitu PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, walaupun selama periode pengamatan mengalami fluktuasi kenaikan maupun penurunan, artinya kinerja perusahaan sudah baik berdasarkan analisis rasio *Gros Profit Margin (GPM)*. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor dari setiap barang yang dijual perusahaan. *Gross profit margin* merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Rata-rata rasio profitabilitas selama periode 2011 – 2015 mengalami fluktuatif. Adapun rata-rata rasio profitabilitas tertinggi yaitu PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dan terkecil PT. Gudang Garam Tbk sebesar. Serta selama 5 tahun rata-rata rasio profitabilitas tertinggi yaitu pada tahun 2011 dan terkecil pada tahun 2015 pada PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.
2. Kinerja perusahaan yang sudah baik adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. Karena perusahaan tersebut telah efisien dalam melakukan pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, serta perusahaan tersebut telah mampu memproduksi secara efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Murdijanto, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bina Atmaja: Bandung.
- Soegeng Prijodarminto. 2004. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Srimindarti, Ceacilia. 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi, Vol 3 No 1.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. "Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan". Cetakan Ketiga. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

**Akurat|JurnalIlmiahAkuntansi-Vol.7No.2- Agustus
2016|hlm.44-53**

ISSN 2086-4159

Martono dan Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat,

Ekonosia : Yogyakarta.

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Warner R Murhadi. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi. Saham. Jakarta. Salemba Empat.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. Fundamental of FinancialManagement: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Hery.(2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

www.sahamok.com